

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditas perkebunan merupakan penyumbang pendapatan nasional dan devisa negara Indonesia. Dilihat dari nilai ekspor komoditas perkebunan pada tahun 2015 mencapai US\$ 23,933 milyar atau setara dengan Rp. 311,138 triliun dengan asumsi 1 US\$ sama dengan Rp.13.000. Kontribusi sub sektor perkebunan terhadap perekonomian nasional semakin meningkat dan diharapkan dapat memperkuat pembangunan perkebunan secara menyeluruh bagi Indonesia (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017).

Di dunia, Indonesia dikenal dengan *specialty coffee* melalui berbagai varian kopi dan kopi luwak. Kopi arabika yang dikenal dari Indonesia diantaranya kopi lintong dan kopi toraja. Keunikan cita rasa dan aroma kopi asal Indonesia menjadikan Indonesia memiliki peluang besar untuk meningkatkan perdagangan kopinya di dunia.

Tabel 1.1
Volume dan Nilai Ekspor Kopi Indonesia

	2011	2012	2013	2014	2015
Volume (ton)	346.493	448.591	534.023	384.816	502.021
Nilai (juta US\$)	1.034,724	1.243,825	1.166,179	1.030,716	1.189,551

Sumber : Kementerian pertanian (2017)

Berdasarkan Tabel 1.1 volume ekspor kopi Indonesia mulai 2011-2015 mengalami fluktuasi, mencapai titik tertinggi pada tahun 2013. Nilai ekspor kopi Indonesia tertinggi pada tahun 2012 dan menyumbang 0.079% dari total ekspor Indonesia. Tahun 2012 harga kopi dunia lebih tinggi daripada 2013 yaitu sebesar 3.189 US\$ per ton, sedangkan 2013 sebesar 2.576 US\$ per ton.

Tabel 1.2
5 Negara Produsen Kopi Terbesar Tahun 2016/2017

Negara	Produksi (ribu ton)	Presentase total dunia (%)
Brazil	2.638,6	28,5
Vietnam	1.069,5	11,5
Indonesia	682,8	7,3
Kolombia	485,9	5,2
Ethiopia	415,9	4,5

Sumber: International Coffee Organization (2017)

Berdasarkan data dari ICO pada tahun 2017, Indonesia tercatat sebagai produsen kopi terbesar ketiga di dunia setelah Brazil dan Vietnam. Meskipun demikian, ekspor kopi dari Indonesia diperkirakan tidak lebih banyak daripada ekspor kopi Brazil, Vietnam dan Kolombia. Hal ini dikarenakan jumlah produksi dikurangi dengan permintaan dalam negeri masing-masing negara.

Di pasar dalam negeri, permintaan terhadap kopi masih sangat rendah 42% dari total produksi nasional. dan tingkat konsumsi kopi perkapita per tahun hanya 0,5 kg. Produksi kopi Indonesia sebagian besar (93,5%) dihasilkan oleh perkebunan rakyat dan sisanya (6,5 %) dihasilkan oleh perkebunan besar. Sehingga apabila situasi pasar dalam negeri maupun di pasar internasional tidak menentu dampaknya akan sangat dirasakan oleh petani kopi rakyat (Widayanti, *et al*, 2009).

Tabel 1.3
Pangsa Pasar 4 Negara Eksportir Kopi tahun 2015

Negara	Volume Ekspor (ton)	Pangsa Pasar (%)
Brazil	2.215.680	30,86
Vietnam	1.586.220	22,09
Kolombia	738.120	10,28
Indonesia	479.100	6,67

Sumber : *International Coffee Organization* (2017)

Menurut *International Coffe Organization*, Pangsa pasar ekspor kopi Indonesia pada tahun 2015 sebesar 6,6%. Total negara yang melakukan ekspor kopi sebesar 56 negara. Kegiatan ekspor kopi dapat menambah sumber devisa bagi Indonesia. Disisi lain Indonesia juga harus bersaing dengan negara eksportir lainnya yaitu Brazil, Vietnam dan Kolombia. Sehingga dengan adanya data tersebut, maka dilakukan penelitian dengan menduka bahwa faktor produksi kopi Indonesia, harga kopi dunia, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat, permintaan kopi Indonesia dan volume ekspor kopi Brazil mampu mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi ekspor kopi Indonesia ke luar negeri?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi ekspor kopi Indonesia ke luar negeri.
2. Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan penulis sebagai berikut:

1. Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi sumbangan pemikiran mengenai faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia.
2. Hasil penelitian mampu menjadi dasar pengambilan keputusan ekspor kopi Indonesia oleh pelaku ekspor kopi.